

BAB V KESIMPULAN

Investasi asing adalah aktivitas yang dilakukan oleh investor asing atau yang sumber pembiayaan usahanya berasal dari pihak asing untuk mengadakan barang modal saat sekarang dan dapat menghasilkan produk baru di masa mendatang. Investasi asing di Jawa Tengah berjalan sejak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Ditengah arus globalisasi yang semakin meluas, membuat Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kualitasnya dengan menjalin hubungan *Government to Bussiness* (G to B) dalam bidang Penanaman Modal Asing (PMA) atau investasi asing untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Jawa Tengah optimis apabila jumlah investor asing akan meningkat dengan alasan adanya Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, infrastruktur yang semakin meningkat, kondisi politik dan sosial yang kondusif dengan investasi asing.

Sedangkan potensi yang terdapat di Jawa Tengah sangat melimpah terdiri dari potensi primer, potensi yang memanfaatkan sumber langsung dari sumber daya alam termasuk pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan, peternakan, perikanan, pasir besi, minyak dan gas, garam. Potensi sekunder yang tersedia seperti pada bidang industri tekstil, kayu, kertas, mineral non logam, makanan, logam dasar, kimia dasar dan farmasi dan karet. Serta potensi sektor tersier seperti perdagangan dan reparasi; jasa perumahan, transportasi, konstruksi, hotel dan restoran serta pariwisata. Sejauh ini, negara yang mendominasi menanamkan modalnya adalah Singapura, Korea Selatan, Malaysia, Taiwan dan Tiongkok

dengan wilayah potensial seperti Kota Semarang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Semarang, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Sukoharjo.

Untuk menarik minat investor asing menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah penulis menerapkan strategi yang berkaitan dengan konsep strategi, konsep penanaman modal dan teori penanaman modal. Strategi yang dilakukan ialah dengan mempertimbangkan variabel lingkungan dan variabel internalisasi melalui praktek reformasi birokrasi yang diwujudkan dengan pelaksanaan “Reformasi Karpet Hijau”, perbaikan infrastruktur meliputi sarana dan prasarana yang menunjang proses produksi penanaman modal asing dan melakukan penyiapan sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM).

Sedangkan strategi berikutnya menerapkan konsep paradiplomasi dan teori penanaman modal ialah dengan melakukan *business forum* dan *international meeting* seperti *Central Java Business Expo (CJBE)* dan *Central Java Investment Business Forum (CJIBF)*. Dan untuk mensukseskan promosi juga melakukan penyebaran informasi melalui media cetak maupun elektronik. Yang kemudian disebarkan di dalam maupun luar negeri melalui hotel bahkan agen-agen perjalanan melalui pameran ataupun kegiatan-kegiatan promosi di dalam dan luar negeri. Dapat juga melalui pos untuk kedubes negara yang bekerjasama dengan Indonesia.